

TAJUK RENCANA

Persediaan Pangan Saat Pandemi

HARGA sejumlah komoditas bahan pangan pokok (bapak) pada masa pandemi Covid-19 masih fluktuatif. Untuk komoditas cabai dan bawang putih misalnya, di pasar-pasar tradisional DIY terus mengalami tekanan karena melimpahnya pasokan. Dalam kondisi demikian biasanya harga akan anjlok. Berbeda dengan bawang merah yang bertahan stabil tinggi akibat kurangnya pasokan.

Paling tidak, untuk dua bulan ke depan, kita yakin pasokan untuk komoditas cabai, khususnya cabai merah, bawang putih maupun bawang merah akan mencukupi. Terlebih, untuk komoditas yang disebut terakhir ini panen perdana sudah mulai masuk ke pasar-pasar tradisional. Di harapkan panen berikutnya juga akan membanting pasar, dengan demikian akan menekan harga hingga paling tidak mendekati harga eceran tertinggi (HET).

Kita masih tetap bersyukur, di tengah pandemi Covid-19 sejumlah komoditas bahan pangan pokok masih terkendali meski bersifat fluktuatif. Kita juga menyadari, untuk komoditas tertentu, seperti bawang putih, pemerintah tetap membuka kran impor sehingga pilihan masyarakat lebih variatif, yakni memilih bawang putih impor atau lokal.

Hemat kita, sepanjang tata niaganya jelas atau transparan serta tak ada monopoli, baik dalam produksi maupun distribusi, pasar akan sehat dan tidak menimbulkan gejolak. Sebaliknya bila ada monopoli, maka potensial terjadi permainan harga yang hanya ditentukan satu pihak. Di sinilah pentingnya pemerintah melalui instansi terkait mengontrol tata niaga komoditas bahan pangan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat.

Selain komoditas pangan yang disebut di atas, kita juga harus memberi perhatian serius terhadap perkembangan harga maupun pasokan gabah. Seperti kita tahu, beras menjadi menu utama bagi masyarakat DIY maupun daerah lain, se-

hingga ketersediaannya harus terjaga dan harganya terkontrol. Kica cermati, pada pekan-pekan terakhir ini harga gabah di tingkat petani DIY mengalami kenaikan, rata-rata sebesar 7,05 persen (KR 9/6).

Badan Pusat Statistik (BPS) DIY sudah melakukan observasi terkait perkembangan harga gabah di tingkat petani, yang juga meliputi gabah kering giling (GKG) maupun gabah kering panen (GKP). Harga gabah tertinggi di tingkat petani senilai Rp 5.500/kg pada gabah kualitas GKG dengan varietas Ir 64, Ciherang Cimalaya dan Cisadane di Kecamatan Girimulyo Kulonprogo dan Moyudan Sleman.

BPS mengingatkan kenaikan harga gabah di tingkat petani ini menjadi sistem peringatan dini bagi instansi pemerintah untuk menentukan langkah antisipatif dalam rangka pengamanan harga gabah. Hemat kita, sebagai *early warning system*, tentu baik-baik saja. Artinya, dalam masa pandemi ini semua bisa dijadikan peringatan untuk lebih berhati-hati.

Namun, kiranya perlu dilakukan observasi lebih mendalam lagi, misalnya apakah kenaikan harga gabah di tingkat petani berbanding lurus dengan peningkatan kehidupan ekonomi mereka. Sebab, kita khawatir bila kenaikan harga tersebut justru tidak dinikmati petani. Pun perlu diobservasi apakah biaya produksi, misalnya penggunaan pupuk maupun pemakaian obat antihama sudah sebanding dengan hasil produksi gabah petani.

Tentu kita butuh informasi yang komprehensif, sehingga jangan sampai kenaikan harga gabah di tingkat petani malah tidak dinikmati oleh mereka. Patokan harga pembelian pemerintah (HPP) yang mulai diberlakukan 16 Maret 2020 tentu juga harus disesuaikan dengan kondisi riil di tingkat petani, sehingga harga di tingkat konsumen nanti benar-benar realistis dan terjangkau. □

Normal Baru di Tahun Ajaran Baru

Arifah Suryaningsih

PADA 13 Juli 2020 mendatang, tahun ajaran baru 2020/2021 akan dimulai. Ditegaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pembukaan tahun ajaran baru bukan berarti pembukaan sekolah. Meskipun demikian masyarakat tetap terus menunggu kejelasannya menyusul belum dikeluarkannya keputusan dari pemerintah, model pembelajaran mana yang dipilih.

Disisi lain, peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia justru semakin tinggi, ketika tata normal baru disiapkan. Hal inilah yang membuat masyarakat resah, jika hendak 'melepaskan' anaknya kembali ke sekolah. Pelonggaran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) akibat pandemi virus Covid-19 menuju situasi normal baru menuntut kesadaran bersama.

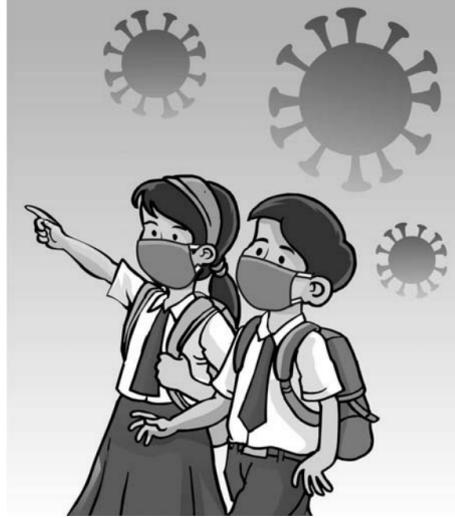
Pembukaan pada sektor pendidikan hendaknya menjadi sektor terakhir yang seharusnya dibuka kembali. Hal ini bukan tanpa alasan. Berbasis pada data, anak termasuk golongan yang rentan terhadap penularan virus ini. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) per tanggal 18 Mei 2020, melaporkan terdapat 584 anak positif korona, 14 meninggal karenanya. Sedangkan anak dengan status PDP ada sejumlah 3.324 dan 129 di antaranya meninggal dunia. (idai.or.id)

Matang

Banyak sekali faktor yang harus dipertimbangkan secara matang jika memang sekolah harus dibuka kembali. Di antaranya dimulai sejak siswa meninggalkan rumah masing-masing, mereka akan menempuh perjalanan dengan berbagai moda transportasi. Risiko tertular pada masa perjalanan adalah hal yang sangat mungkin. Kedua, persiapan masuk ke dalam lingkungan sekolah. Protokol kesehatan yang ketat sejak mereka memasuki gerbang sekolah harus terus dilak-

sanakan setiap hari oleh setiap satuan pendidikan. Ketiga, kegiatan selama siswa berada di dalam lingkungan sekolah. Keberadaan mereka disini harus terpantau aman.

Keempat, interaksi antarsiswa, guru dan semua warga di sekolah. Hal ini tentu saja tidak mudah bagi sekolah untuk memantau secara detail dan terus menerus. Kesadaran dan pengetahuan yang cukup tentang segala hal



KR-JOKO SANTOSO

yang berkaitan dengan virus korona dari masing-masing individu di sekolah menjadi sebuah modal utama untuk bisa saling menjaga satu dengan lainnya. Kelima, pada saat siswa keluar dari lingkungan sekolah. Sekolah dan orangtua harus paham dan bersepakat untuk menjalankan protokol penjemputan ataupun pemulangan siswa keluar dari gerbang sekolah.

Artinya sejak siswa keluar rumah hingga mereka sampai rumah kembali, harus dipastikan aman. Bukan hal yang mudah melakukan ini setiap hari. Melalui dukungan keluarga yang kuat

dan protokoler yang ketat setiap saat, mungkin masih bisa dilaksanakan. Tapi siapa yang bisa menjamin semua akan bisa berjalan konsisten sesuai aturan (yang tidak ada sanksinya jika melanggar) dan hal ini merupakan sebuah kebiasaan yang sangat baru bagi semua unsur masyarakat. Siapa pula yang bisa menjamin bahwa setiap keluarga mempunyai daya dukung yang kuat untuk mengamankan anaknya kembali ke sekolah. Karena semua itu tidak akan terlepas dari penambahan biaya yang tidak sedikit.

Menolak

Merujuk pada berbagai hal di atas, Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa pandemi, perlu menjadi pertimbangan untuk dilanjutkan. Tentu saja dengan banyak perbaikan pada pelaksanaannya. Termasuk perlu juga mempertimbangkan hasil survei dari berbagai lembaga mengenai hal ini, yang hampir sebagian besar masyarakat menolak untuk pembukaan kembali sekolah pada Juli mendatang.

Kini muncul beberapa skenario model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Di antaranya pembukaan sekolah dengan protokol dan pembukaan sekolah berdasarkan zonasi perkembangan korona. Namun sekali lagi, kesehatan dan keselamatan generasi penerus bangsa ini perlu jadi prioritas utama. □

**Arifah Suryaningsih SPd MBA, Guru SMKN 2 Sewon DIY, Pengurus Wilayah IGI Yogyakarta.*

Syarat Menulis Opini

Para penulis yang terhormat, Redaksi hanya akan memperhatikan tulisan artikel/opini yang dikirim ke opinikr@gmail.com dengan disertai CV dan copy identitas diri. Panjang tulisan sekitar 3.700 karakter atau 600 kata. Demi kelancaran bersama, tidak melayani pengiriman ke akun pribadi. Terimakasih

Pikiran Pembaca

Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P. Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah dilengkapi fotokopi atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggung jawab penulis.

Orientasi pada Proses, Bukan Hasil

MASA ujian Penilaian Akhir Tahun (PAT) telah tiba. Seluruh stakeholder sekolah beserta orangtua menyiapkan berbagai hal demi keberlangsungan ujian tersebut. Dari pihak sekolah menyiapkan soal yang akan diujikan, kisi-kisi yang akan dibagikan kepada siswa, pembagian nomor peserta ujian. Sedangkan dari pihak orangtua juga tidak kalah semangatnya untuk menyiapkan kondisi jasmani dan rohani buah hatinya, seperti menyajikan makanan yang halal dan bergizi, bahkan yang lebih terharu lagi beberapa orangtua ambil cuti kerja demi membereskan belajarnya buah hati. Semua dilakukan agar ujian dapat berlangsung dengan lancar dan hasil optimal.

Sesuai agenda yang sudah berjalan, ujian sekolah seharusnya dilaksanakan di sekolah. Siswa duduk pada tempat yang sudah disediakan guru. Untuk melatih kejujuran, saat ujian berlangsung siswa hanya diperkenankan membawa alat tulis saja. Semua tas siswa dan alat komunikasi diletakkan di luar ruang ujian. Selain itu jarak duduk siswa disusun lebih jauh dari biasanya. Tapi kondisi tersebut tidak kita jumpai untuk saat ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19). Salah satu isinya tentang pelaksanaan Ujian Kenaikan Kelas atau nama lainnya Ujian Akhir Tahun dapat dilakukan dalam bentuk portofolio nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan, tes daring, dan/atau bentuk asesmen jarak jauh lainnya. Tujuan utamanya adalah memutus rantai persebaran Covid-19.

Meskipun ujian dilakukan secara online dari rumah (Ujian From Home), sebagai orangtua maupun pihak sekolah tetap berhati-hati menanamkan karakter pada siswa. Lantas, karakter apa saja yang ditanamkan saat ujian online? Pertama, kejujuran. Ada

beberapa cara untuk menanamkan kejujuran. Salah satu yang pokok adalah kaitkan dengan tauhid. Sampaikan pada anak bahwa Allah Maha Melihat. Tanamkan keyakinan kepada anak bahwa kita selalu diawasi oleh Allah SWT (muraqabah).

Cara yang lain, tanamkan prinsip 'orientasi pada proses, bukan hasil'. Sampaikan pada anak hasil yang kurang bagus lebih mudah diperbaiki dengan cara giat belajar. Sedangkan ketidakefektifan demi mendapatkan nilai bagus akan sulit dibenahi. Jika sejak awal mengutamakan proses, maka anak akan berusaha menghindari kecurangan demi hasil bagus. Kedua, kemandirian. Saat ujian dilaksanakan secara online sangat mungkin proses pengerjaan melibatkan orang lain, seperti orangtua, kakak, ataupun tetangga. Tapi orangtua bisa berperan sebagai guru yakni sampaikan kepada anak bahwa, boleh bertanya dalam hal teknis saja, bukan bertanya jawabannya. Sekali dua kali mungkin anak tidak puas dengan jawaban orangtua, tapi yakinkan setiap ikhtiar yang baik pasti akan dimudahkan oleh Allah SWT. Ketiga, pembelajar. Kondisi belajar tanpa didampingi guru dapat menumbuhkan gaya belajar yang berbeda dari biasanya. Namun salah satu hikmahnya yaitu anak bisa mencari ilmu dari berbagai sumber. Dengan begitu, tumbuhlah sikap haus ilmu pengetahuan.

Beberapa karakter di atas hanya sebagian contoh, masih banyak karakter yang dapat ditanamkan pada anak. Tapi tidak ada salahnya jika sebagai orangtua dan sekolah saling bekerja sama untuk menumbuhkan karakter-karakter mulia seperti kejujuran, kemandirian dan pembelajar. Memiliki anak cerdas adalah impian setiap orangtua, tapi memiliki anak yang cerdas dan berkarakter mulia adalah bukti keberhasilan orangtua dalam mendidik anak, kelak akan mendapat pahala dari Allah SWT. □

*Adib Muhammad SPd
Guru SDIT Ar Raihan Bantul.*

Bola Salju Bunga Utang

Haryo Kuncoro

DUA bulan jalan pasca- No 1/2020, APBN 2020 kembali harus mengalami perubahan yang signifikan menyusul revisi Perpres No 54/2020. Program pemulihan ekonomi nasional menghendaki kenaikan belanja menjadi Rp 2.738,4 triliun dari sebelumnya Rp 2.613,8 triliun. Penerimaan yang lesu akibat pandemi korona, postur defisit keseimbangan primer diproyeksikan naik menjadi Rp 700,4 triliun. Demikian pula, defisit APBN menembus Rp 1.032,9 triliun atau 6,34% dari produk domestik bruto (PDB). Alhasil, pembiayaan utang neto pun menembus Rp 1.487 triliun.

Peningkatan pembiayaan utang netto niscaya membawa efek pada pembayaran bunga utang. Pada tahun ini saja, belanja bunga utang diproyeksikan mencapai Rp 338,8 triliun. Imbasnya, rasio belanja bunga utang terhadap pendapatan negara mencapai 20%, yang jauh lebih tinggi dari periode sebelumnya.

Tren di atas menunjukkan kemampuan penerimaan pemerintah dalam mendanai pembayaran bunga utang negara terus berkurang. Beban belanja bunga utang akan membesar pada 2023 tatkala rasio defisit APBN harus kembali di bawah 3% sesuai dengan batasan pada UU Keuangan Negara. Dengan rasio defisit APBN 2023 di level 2,5% saja, pemerintah sudah tidak bisa lagi menarik utang anjar melebihi batas kapasitas fiskal.

Agar Mampu

Oleh karena itu, agar APBN mampu mengemban fungsi alokasi, distribusi, dan stabilisasi, pemerintah harus sejak dini antisipatif. Pertama, dalam jangka waktu yang paling dekat, adalah menyebar agar beban belanja bunga utang negara tidak menumpuk di satu tahun

anggaran tertentu. Kedua adalah membagi beban pembayaran bunga utang negara kepada semua pelaku ekonomi. Dalam ilmu ekonomi, dikenal adagium *there is no such thing as a free lunch* yang berarti 'tidak ada makan siang yang gratis'.

Semua pelaku ekonomi diminta 'keraannya' untuk bersama-sama memikul beban fiskal. Dan pihak pertama yang harus siap menanggung beban adalah mereka yang paling besar menikmati insentif selama masa pandemi korona. Dua cara di atas paling mudah dilakukan pemerintah meski belum menyelesaikan pokok persoalan.

Guna menyasar sampai pada akar persoalan, langkah ketiga adalah meningkatkan penerimaan negara. Rasio beban bunga utang terhadap penerimaan negara yang mencapai 20% sejatinya sudah lampu kuning. Jika merujuk pada perpajakan — sumber pendapatan negara yang utama — rasio tersebut bisa melebihi 30%.

Urgensi peningkatan penerimaan pajak kian mendesak. Untuk saat sekarang ini, pemerintah boleh saja fokus terlebih dahulu pada upaya pemulihan ekonomi. Meski cara ketiga ini termasuk ikhtiar jangka menengah-panjang, namun harus tetap diinisiasi sejak sekarang. Bila perekonomian sudah berjalan, kemam-

puan mengumpulkan pajak harus direformasi.

Reformasi

Tanpa reformasi dari sisi perpajakan dan anggaran secara keseluruhan, pemerintah, lagi-lagi, menciptakan bola salju yang semakin lama akan terus membesar. Lantaran hanya menunda-nunda masalah hingga beberapa tahun ke depan. Beban fiskal tidak akan berhenti, pun ketika era *new normal* diberlakukan.

Dengan konfigurasi problematika di atas, prinsip keberlanjutan fiskal dan stimulasi APBN tetap harus menjadi acuan utama dalam desain kebijakan fiskal. Bagaimana APBN bisa memberikan dampak stimulasi bagi pembangunan ekonomi nasional jika dirinya sendiri tidak berkesinambungan? □

** Prof Dr Haryo Kuncoro, Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, Direktur Riset SEEBI (the Socio-Economic & Educational Business Institute) Jakarta*

Pojok KR

Pemkot akan tegas bubarkan kerumunan.
-- Berarti selama ini belum tegas, masih permisif.

Di Imogiri, ribuan KK masih tinggal di daerah long-sor.
-- Tak kalah bahaya dengan wabah korona.

Di Solo, anak dan lansia dilarang masuk fasilitas publik.
-- Bisa dicontoh, demi pencegahan Covid-19.

Berabe

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

(Hunting) **Alamat Perceetakan:** Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan **Alamat Homepage:** <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM. **Bank:** Bank BNI - Rek: 003.044.0854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja. **Wartawan :** H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang :** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792, 8448622. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas :** Jalan Prof Moh Yamin No 5, Purwokerto, Telp (0281) 622244/Fax (0281) 621797. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Dryanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti. **Magelang :** Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, 362502. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha. **Kulonprogo :** Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani. **Gunungkidul :** Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562, 394707. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prahbandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis :** Joko Santoso SSoS, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatini.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Purwanto Hening Widodo BSc, Telp (0274)- 565685 (Hunting) **Manajer Iklan :** Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com. **Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'...** Rp 65.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris) Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm - Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685